



Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini

Ahmad Mujapar¹, Ujang Cepi Barlian², Suharyanto H. Soro³

^{1,2}Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: atimelati697@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-17	<p>The purpose of this research specifically is to know the planning, implementation, evaluation, and obstacles faced by parental management in increasing the independence of early childhood. In this study, the researcher used a qualitative descriptive method. The results of this study are that both Raudhatul Athfal have each carried out: 1) Parental planning in increasing the independence of young children through activities at the beginning of the school year meeting by the school with parents/guardians. The planning process includes activities and materials to be carried out such as parent meeting classes such as seminars and consultations, and parent involvement in outbound joint events and cooking classes that are listed on the school's academic calendar, time and place of implementation. 2) The implementation of parenting has various purposes, including as a forum for friendship, conveying the school's vision and mission, equating goals with parents in early childhood education and parenting independence. There are two forms of parenting program implementation: 1) Parent meeting classes in the form of seminars. 2) Parent involvement classes in joint events in the form of outbound and cooking classes. 3) Evaluation of parenting consists of: (a) Evaluation carried out during parenting activities with parents through discussion and question and answer. (b) evaluation and evaluation carried out after the parenting program. 4) The technical obstacle faced by the parenting program implementation process is the lack of good cooperation between RA institutions and student guardians. According to G. R. The conclusion of this study is parenting management can improve parents' understanding of the process of implementing parenting activities. This research is recommended for the education office, parents, RA Alfaiz and RA Assyafi, iyah and for further researchers.</p>
Keywords: <i>Management;</i> <i>Parenting;</i> <i>Early childhood;</i> <i>Independence.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-17	<p>Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi pada manajemen <i>parenting</i> dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kedua Raudhatul Athfal masing-masing telah melaksanakan: 1) Perencanaan <i>parenting</i> dalam meningkatkan kemandirian anak usia melalui kegiatan rapat kerja awal tahun ajaran oleh pihak sekolah bersama orang tua/wali murid. Proses perencanaan meliputi penetapan kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan seperti kelas pertemuan orang tua seperti seminar dan hari konsultasi, dan kelas keterlibatan orangtua dalam acara bersama seperti <i>outbound</i> dan <i>cookingclass</i> yang dicantumkan pada kalender akademik sekolah, waktu dan tempat pelaksanaan. 2) Pelaksanaan <i>parenting</i> memiliki beragam tujuan diantaranya adalah sebagai wadah silaturahmi, penyampaian visi misi sekolah, menyamakan tujuan dengan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini meningkatkan kemandirian anak usia dini. Bentuk pelaksanaan program <i>parenting</i> ada dua: 1) Kelas pertemuan orangtua dalam bentuk seminar. 2) Kelas keterlibatan orangtua dalam acara bersama dalam bentuk <i>outbond</i> dan <i>cookingclass</i>. 3)Evaluasi parenting terdiri dari: (a) Evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan <i>parenting</i> dengan orang tua melalui diskusi dan tanya jawab. (b) pengawasan dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan program <i>parenting</i>. 4) Kendala teknis proses pelaksanaan program <i>parenting</i> yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama yang baik antara lembaga RA dan wali murid Menurut G. R. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen <i>parenting</i> dapat meningkatkan pemahaman orangtua terhadap proses pelaksanaan kegiatan <i>parenting</i>. Penelitian ini direkomendasikan untuk dinas pendidikan, orangtua, RA Alfaiz dan RA Assyafi, iyah dan bagi peneliti selanjutnya.</p>
Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Parenting;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Kemandirian.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman hidup setiap individu dalam berbagai lingkungan yang memiliki pengaruh positif untuk perkembangan individu sepanjang hayat, sebagaimana telah diatur oleh pemerintah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI Pasal 13 ayat 1 menyatakan “penyelenggaraan pendidikan dapat melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Salah satu program pendidikan non formal yang memfokuskan pada pendidikan anak, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini umumnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini bisa dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pada jalur formal pendidikan anak usia dini diantaranya Taman Kanak-Kanak (TK), dan Raudatul Athfal (RA), pada jalur nonformal diantaranya Kelompok Bermain (Kober), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan Paud Sejenis (SPS) dan yang terakhir jalur pendidikan anak usia dini pada jalur informal yakni pendidikan keluarga. Pendidikan bagi anak usia dini yang tidak kalah pentingnya dalam pertumbuhan, perkembangan, dan pembentukan karakter anak adalah pendidikan dalam keluarga, pendidikan keluarga merupakan pendidikan alamiah yang melekat pada setiap keluarga. Institusi keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai anak dan yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam serta memegang peranan utama dalam proses perkembangan anak, orangtua memiliki tanggung jawab dalam memelihara, melindungi, mendidik, dan merawat anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik, karena pendidikan yang diterapkan oleh sebuah keluarga terhadap anaknya dapat mempengaruhi kepribadian setiap manusia.

Jalinan hubungan anak dengan orangtua dan anggota lain sering dianggap sebagai sistem atau jaringan yang saling berinteraksi, sistem tersebut berpengaruh pada anak baik langsung ataupun tidak langsung. Sikap dan cara pengasuhan anak oleh orangtua dalam mengasuh anak, bukan hanya sebatas dalam pemenuhan kebutuhan fisiknya saja, melainkan peran pendidikan

keluarga sangatlah berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan diri anak, pertumbuhan keimanan dan daya kritisnya serta cara pengolahannya terhadap lingkungan itu tidak berlangsung sendirian, melainkan terdapat pula didalamnya pengaruh yang diterimanya dari penangkapan dan penghayatan atau persepsinya terhadap situasi keluarga yang dihidupinya sejak dini, dalam pendidikan keluarga hendaknya menciptakan suasana yang mengundang anak untuk belajar dan mengarahkan dirinya kepada perkembangan dan pertumbuhan serta pembentukan karakternya. Jika keluarga gagal dalam melaksanakan proses tumbuh kembang dan pembentukan karakter pada anak, maka institusi-institusi lainnya akan sulit untuk memperbaikinya. Kegagalan sebuah keluarga dalam melaksanakan proses tumbuh kembang dan pembentukan karakter pada anaknya akan berakibat pada masa depannya. Namun, kenyataan yang terjadi saat ini adalah berkurangnya pengawasan dan perhatian orangtua pada anak dikarenakan orangtuanya sibuk bekerja. Setiap harinya anak ditinggal oleh orangtuanya dari pagi sampai sore hari, tanpa disadari hal itu bisa berdampak buruk bagi perkembangan mereka, khususnya bagi perkembangan karakternya, hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya komunikasi antara orangtua dengan anaknya.

Salah satu peran orang tua dalam pendidikan anak adalah pembentukan karakter kemandirian sesuai dengan tingkat perkembangannya, kemandirian akan memberikan banyak dampak positif bagi perkembangan seseorang terutama anak, yakni berupa kemampuan dalam memecahkan masalah, keluarga dapat berperan sebagai pondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembiasaan bersikap dan berperilaku yang diharapkan, pembiasaan kemandirian ini disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai. Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan, tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Perkembangan kemandirian merupakan suatu proses yang terarah, arah perkembangan kemandirian harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri memerlukan sikap bijaksana orangtua dan lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan

kemandiriannya, terbentuknya kemandirian pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orangtua, untuk menjadi mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan di sekitarnya, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri, pada saat ini peran orangtua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Melihat betapa utama dan pentingnya keluarga bagi pendidikan dan pembentukan kemandirian bagi anak, maka dari itu perlu adanya suatu wadah untuk meningkatkan dan memberdayakan keluarga yaitu melalui kegiatan pendidikan keorangtuaan atau yang lebih sering dikenal *parenting*. Kegiatan ini dapat diselenggarakan di berbagai lembaga formal maupun nonformal, seperti lembaga PKBM, PAUD, Kursus dan Bimbingan Belajar maupun sekolah-sekolah formal lain. Kesuksesan meningkatnya kualitas pendidikan *parenting*, tidak akan terlepas dari pengelolaan lembaga yang baik dan terstruktur dari mulai perencanaan sampai pada pengawasan, dengan kata lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan *parenting* maka dibutuhkan sebuah manajemen *parenting* dalam pendidikan, hal itu berlaku agar tercapai tujuan yang dirancang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Menurut Arifin (2013: 1) Manajemen Pendidikan adalah proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan, proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.

Parenting merupakan kegiatan yang diberikan kepada orangtua untuk memberikan wawasan mengenai tumbuh kembang anak agar orang tua dalam mengasuh dan membelajarkan anaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dapat memberikan pengasuhan dengan baik dan benar. Kegiatan ini diselenggarakan karena masih banyak orangtua yang belum memahami betapa pentingnya keluarga bagi pendidikan dan pembentukan karakter pada anak, dengan kegiatan *parenting* diharapkan orang tua dapat memahami pentingnya pendidikan, kasih sayang, tumbuh kembang dan kualitas pengasuhan terhadap anak, hal tersebut merupakan faktor yang paling dasar dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini dan terlibat dalam kegiatan yang akan membantunya dalam

memperoleh pemahaman yang benar tentang cara mendidik anak di lingkungan rumah Berdasarkan wawancara dengan guru di RA Assyafiyah dan RA Alfaiz, mereka mengeluhkan tentang rendahnya peran atau keterlibatan orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah dan berakibat berkurangnya perhatian terhadap kemandirian anak. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan orangtua pada saat kegiatan kelas pertemuan orangtua, kegiatan menjadi mitra guru (guru sukarela), keterlibatan orangtua dalam acara bersama dan kurang diminatinya hari konsultasi anak. Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara dengan kepala RA Alfaiz dan RA Assyafiyah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, peneliti melihat ada sebagian perilaku siswa siswi yang menunjukkan kemandirian yang kurang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada saat kegiatan di kelas atau pun saat bermain terdapat beberapa anak yang selalu ingin dibantu oleh guru ataupun sesama teman mereka, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap perlengkapan makan dan peralatan main mereka sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana metode ini dapat memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dengan pendekatan kualitatif ini, maka ingin didapatkan jawaban permasalahan yang diajukan secara apa adanya dan tidak dibatasi sehingga diperoleh kedalaman temuan secara alamiah, dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen, jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan, penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah atau pun rekayasa manusia, penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain, deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan, penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu di RA Al Faiz dan RA Assyafiyah di Kabupaten Sumedang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian di RA Alfaiz Cimanggung Kab. Sumedang

1. Perencanaan Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Alfaiz Cimanggung Kab. Sumedang

Program *parenting* agar dapat terlaksana dengan baik maka perlu diadakannya perencanaan, berdasarkan hasil wawancara tidak dipungkiri memang perencanaan kegiatan sangat diperlukan demi terwujudnya kegiatan yang dapat berjalan dengan baik, peneliti melakukan observasi di RA Alfaiz Cimanggung mengenai bentuk perencanaan program *parenting* yang terdapat pada sekolah tersebut. Pertama adalah menentukan tema, adapun tema yang disepakati adalah kemandirian siswa, dengan tujuan untuk Memberi pemahaman kepada wali murid tentang cara mendidik dan memandirikan siswa dengan baik dan benar, kemudian disepakati waktu pelaksanaannya di awal semester dengan menggunakan metode seminar dan menyiapkan nara sumber. Melalui wawancara pada hari dan tanggal yang sama bahwa tujuan dilaksanakan kegiatan *parenting* yaitu untuk menyelaraskan atau menyamakan visi dengan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, untuk mencapai tujuan itu dilakukan musyawarah dengan orangtua agar adanya komitmen bersama antara pengelola dan orangtua pada saat mendaftarkan putra-putrinya di RA Alfaiz, sehingga setiap kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah harus bisa dihadiri oleh orangtua peserta didik. Karena kegiatan *parenting* merupakan kewajiban bagi orangtua peserta didik untuk bisa hadir, berdasarkan hasil penelitian dilapangan terlihat bahwa perencanaan program *parenting* di RA Alfaiz selalu diadakan setiap tahun dan direncanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat, perencanaan program *parenting* tersebut terencana dengan baik, dibuktikan dengan adanya struktur kepanitiaan komite dalam kegiatan *parenting* tersebut (Struktur Terlampir).

2. Pelaksanaan Program Parenting Kemandirian Anak Usia Dini di RA Alfaiz Cimanggung

Pelaksanaan program *parenting* dengan tema meningkatkan kemandirian siswa ini yang ditujukan kepada orang tua peserta

didik sebagai pesertanya, panitia melaksanakan tugas masing-masing yaitu dengan mempersiapkan seluruh keperluan untuk acara *parenting*. Dari bentuk-bentuk program *parenting* di RA Alfaiz Cimanggung sudah menerapkan beberapa bentuk program dan untuk di tahun 2021/2022 ini bentuk program yang direncanakan ada kegiatan pertemuan orangtua (kelas orangtua), keterlibatan orangtua dalam acara bersama (KOTDAB), dan bentuk-bentuk kegiatan lain yang sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Peneliti melakukan observasi di RA Alfaiz mengenai bentuk pelaksanaan yang terdapat pada sekolah tersebut, segala kegiatan yang dilakukan telah direncanakan mulai dari ruangan kelas, waktu, dan pelaksanaannya, adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan pada acara seminar dengan tema "Meneladani Kemandirian Rosul" meliputi pembacaan ayat suci al-Qur'an, sambutan pimpinan, penyampaian materi, istirahat, pembagian doorprice dan penutup. Dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan *parenting* terlihat dari yang sudah dilaksanakan RA Alfaiz melalui dokumentasi foto kegiatan bahwa ruang pertemuannya berpindah-pindah, tidak hanya di lingkungan RA Alfaiz tetapi diluar lingkungan sekolah dengan menggunakan lingkungan alam terbuka pada acara *outbond* yang ada di seputaran kecamatan cimanggung. Pelaksanaan kegiatan *parenting* di RA Alfaiz Cimanggung telah rutin dilaksanakan, waktu kegiatan pun diambil di hari Sabtu dan Minggu dengan harapan agar tidak mengganggu aktivitas-aktivitas kerja dari orangtua peserta didik dan peserta *parenting* lainnya. Pelaksanaan program *parenting* di RA Alfaiz ditetapkan atas kesepakatan tim pengurus dan pengelola kegiatan program *parenting*, dan mempertimbangkan dari kesibukan-kesibukan orangtua peserta didik agar tidak mengganggu aktivitas kerja semua pihak yang terlibat, dengan harapan pelaksanaan program *parenting* dapat terlaksana dan bisa dihadiri. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *parenting* RA Alfaiz Cimanggung berjalan secara keseluruhan dengan baik dan lancar. Dan untuk kepanitiaannya yang kompak dan sigap dalam bekerja. Hal yang perlu dipertahankan yaitu semangat, ke-

kompakan dan keseriusan dari seluruh pihak yang bersangkutan dalam acara *parenting* tersebut.

3. Evaluasi Program Parenting Kemandirian Anak Usia Dini di RA Al faiz Cimanggung

Proses evaluasi atau pengendalian yang dilakukan oleh RA Alfaiz adalah dalam rangka untuk mengukur atau menilai sejauh mana program *parenting* yang sudah direncanakan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan visi program *parenting*, dalam pengelolaan suatu lembaga, maka diperlukan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala dan terus menerus untuk memantau pelaksanaan program, apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan target yang sudah ditentukan atau yang lainnya, observasi yang dilakukan peneliti di RA Alfaiz mengenai bentuk evaluasi yang terdapat pada sekolah tersebut, bentuk perencanaan yang dilakukan meliputi pemberian angket pada peserta yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan materi sebagai sarana untuk menyamakan persepsi dari peserta dan berbagi pesan dan saran dalam acara yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, langkah observasi yang dilakukan peneliti di RA Alfaiz dalam mengetahui bentuk evaluasi pada sekolah tersebut, bahwa ketua panitia mengadakan rapat untuk seluruh panitia yang bertujuan untuk menyesuaikan berjalannya program *parenting* dengan agenda yang direncanakan ketika rapat dan mengetahui kelebihan dan kekurangan acara. Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi program *parenting* di RA Alfaiz adalah sebagai berikut:

- a) Proses evaluasi program *parenting* RA Alfaiz merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program yang direncanakan dapat tercapa, dapat dikatakan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengukur atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan kegiatan *parenting*.
- b) Evaluasi program *parenting* dilakukan dua cara, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan *parenting* dengan orang tua melalui diskusi dan tanya jawab ketika kegiatan berlangsung berdurasi sekitar 30 menit serta Evaluasi yang dilakukan melalui

rapat secara internal antar panitia sekitar seminggu setelah kegiatan program *parenting* dilaksanakan.

- c) Tujuan evaluasi program *parenting* salah satunya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua dalam pembahasan materi yang disampaikan dan juga untuk mengetahui tingkat kemajuan pola pengasuhan anak dari orang tua di rumah.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Program Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Alfaiz Cimanggung

Pelaksanaan suatu program tentu tidak terlepas dari kendala atau penghambat terlaksananya program tersebut. Seperti halnya dengan pelaksanaan program *parenting* dalam upaya mengembangkan kemandirian anak usia dini di RA Alfaiz. Keberhasilan pelaksanaan program *parenting* yang telah diselenggarakan di RA Alfaiz tidak terlepas dari faktor kendala. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menemukan salah satu kendala dalam pelaksanaan *parenting* kemandirian anak usia dini adalah tingkat kesadaran orang tua terhadap program *parenting* yang masih dirasa kurang karena belum semua orang tua peserta didik mengikuti program *parenting*, Hal tersebut diperkuat dengan adanya arsip tertulis tentang daftar peserta yang mengikuti program *parenting* pada tahun 2022 sejumlah 20 orang, belum 100% dari jumlah orang tua peserta didik di RA Alfaiz. Dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan program *parenting* terdapat kendala dalam pelaksanaannya. yaitu tingkat kesadaran orang tua terhadap program *parenting* yang masih dirasa kurang karena belum semua orang tua peserta didik mengikuti program *parenting*, dan setting ruangnya yang kurang pas untuk pembelajaran orang tua.

B. Hasil Penelitian di RA Assyafi'iyah Jatinangor Kab. Sumedang

1. Perencanaan Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Assyafi'iyah Jatinangor

Hasil wawancara dengan bapak D selaku kepala sekolah di RA Assyafi'iyah pada tanggal 20 Maret 2022 diawali

dengan membahas tentang perencanaan program *parenting* di RA Assyafi'iyah. Tujuan dilaksanakan kegiatan *parenting* yaitu untuk menyelaraskan atau menyamakan visi dengan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, untuk mencapai tujuan itu dilakukan musyawarah dengan orangtua agar adanya komitmen bersama antara pengelola dan orangtua pada saat mendaftarkan putra-putrinya di RA Assafi'iyah, sehingga setiap kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah harus bisa dihadiri oleh orangtua peserta didik, karena kegiatan *parenting* merupakan kewajiban bagi orangtua peserta didik untuk bisa hadir.

2. Pelaksanaan Program Parenting Kemandirian Anak Usia Dini di RA Assyafi'iyah

Peneliti melakukan observasi di RA Alfaiz mengenai bentuk pelaksanaan yang terdapat pada sekolah tersebut, segala kegiatan yang dilakukan telah direncanakan mulai dari ruangan kelas, waktu, dan pelaksanaannya, adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan pada acara seminar dengan tema "Heveness" meliputi pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan pimpinan, penyampaian materi, istirahat, pembagian doorprice, dan penutup. Pelaksanaan kegiatan *parenting* di RA Assyafi'iyah telah rutin dilaksanakan, waktu pelaksanaan *parenting* seminar yakni pada pertengahan semester sedangkan pelaksanaan *parenting* keterlibatan orangtua di kelas seperti *cookingclass* di akhir semester. Pelaksanaan program *parenting* di RA Alfaiz ditetapkan atas kesepakatan tim pengurus dan pengelola kegiatan program *parenting*, dan mempertimbangkan dari kesibukan-kesibukan orangtua peserta didik agar tidak mengganggu aktivitas kerja semua pihak yang terlibat, dengan harapan pelaksanaan program *parenting* dapat terlaksana dan bisa dihadiri. Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan program *parenting* di RA Assyafi'iyah adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan program *parenting* RA Assyafi'iyah berjalan secara keseluruhan dengan baik dan lancar.
- b) Pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun ajaran atau 2 kali dalam satu semester.

- c) Tahap pelaksanaan *parenting* di RA Assyafi'iyah ada dua sistem *parenting*. Pertama; *parenting* skala besar atau seminar yang dilaksanakan di tengah semester Kedua; *parenting* skala kecil seperti keterlibatan orang tua di kelas yaitu *cookingclass* atau hari konsultasi yang dilaksanakan di akhir semester.
- d) Program *parenting* dilaksanakan sesuai dengan kalender RA Assyafi'iyah
- e) Koordinasi pelaksanaan program *parenting* dilakukan pihak sekolah dengan komite sekolah.

3. Evaluasi Program Parenting Kemandirian Anak Usia Dini di RA Assyafi'iyah

Evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan, proses ini dilakukan oleh RA Assyafi'iyah adalah dalam rangka untuk mengukur atau menilai sejauh mana program *parenting* yang sudah direncanakan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan visi program *parenting*. Proses evaluasi program *parenting* di RA Assafi'iyah adalah:

- a) Proses evaluasi program *parenting* RA Assyafi'iyah merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program yang direncanakan tercapai. Dapat dikatakan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengukur atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan kegiatan *parenting*.
- b) Evaluasi program *parenting* dilakukan dua cara, yaitu:
 - 1) Evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan *parenting* dengan orang tua melalui diskusi dan tanya jawab ketika kegiatan berlangsung berdurasi sekitar 30 menit.
 - 2) Evaluasi dan evaluasi dilakukan melalui rapat secara internal antar panitia sekitar seminggu setelah kegiatan program *parenting* dilaksanakan.
- c) Tujuan evaluasi program *parenting* salah satunya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua dalam pembahasan materi yang disampaikan dan juga untuk mengetahui tingkat kemajuan pola pengasuhan anak dari orang tua di rumah.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Program Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Assyafi'iyah

Pelaksanaan suatu program tentu tidak berjalan mulus begitu saja, tentu ada hal-hal tertentu yang menjadi penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi penulis diketahui bahwa di dalam pelaksanaan program parenting terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu tingkat kesadaran orang tua terhadap program parenting yang masih dirasa kurang karena belum semua orang tua peserta didik mengikuti program parenting, anak yang tidak mau ditinggal dan faktor kelelahan karena kerja pulang shift malam. Hal tersebut diperkuat dengan adanya arsip tertulis tentang daftar peserta yang mengikuti program parenting pada tahun 2022, belum 100% dari jumlah orang tua peserta didik di RA Assyafi'iyah.

C. Pembahasan Perencanaan Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Al Faiz Cimanggung dan RA Assyafi'iyah Jatinangor Kab. Sumedang

Berdasarkan temuan penelitian di bab IV bahwa proses perencanaan program parenting di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah dilakukan melalui kegiatan rapat kerja/raker semester pada awal masuk tahun ajaran baru dengan melibatkan pihak sekolah dan komite sekolah serta orang tua wali murid diluar pihak komite sekolah. Dari rapat tersebut menghasilkan dua bentuk program parenting, yaitu: (a) parenting kelas pertemuan orang tua, seperti seminar parenting (b) parenting keterlibatan orangtua dalam acara bersama, seperti *outbond* dan *cookingclass* hari konsultasi. Hasil perencanaan tersebut dicantumkan pada kalender pendidikan akedemik RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah. Jadi, bahwa apa yang dilakukan di dua sekolah tersebut dalam menyusun perencanaan program parenting bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program sehingga apa yang menjadi tujuan bisa tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan perencanaan menurut Harjanto adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai Sedangkan S. P. Siagian, mengartikan perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang

dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian pada perencanaan program parenting RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah yaitu menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan pada program parenting. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan program parenting adalah merumuskan pengertian perencanaan program parenting, dalam hal ini kepala sekolah di kedua RA tersebut menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan program parenting serta bersama-sama menentukan tiap tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam program parenting, menentukan waktu. Perencanaan program parenting yang dilakukan kedua RA, mengacu pada unsur-unsur seperti yang disebutkan oleh Husaini Usman; 1) Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) Adanya proses, 3) Hasil Hal tersebut dapat dilihat dari proses penyusunan program parenting di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah yang dilakukan pada awal tahun ajaran pada saat raker semester dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan serta komite sekolah yang mewakili orang tua wali murid. Program parenting yang ingin dicapai, 4) Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah merupakan program yang berkelanjutan.

Sedangkan target dari program parenting RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah adalah orang tua memiliki skill parenting yang baik. Sebagaimana diketahui bahwa tak ada sekolah menjadi orang tua di jaman dahulu, namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dimana orang tua perlu mengetahui bagaimana mengasuh anak-anak di jaman sekarang dan yang akan datang maka sekolah perlu memberi ruang untuk orang tua memiliki kemampuan pengasuhan yang baik. Maka apa yang dikonsepsikan Husaini Usman tentang perencanaan sudah dipraktekkan di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah. Maka jika kita melihat dari Nilai Teleologi, akan kurang efektif jika hasil perencanaan program parenting dalam bentuk program kelas orangtua dan kelas keterlibatan orangtua dalam acara bersama tidak terjabarkan dalam kalender pendidikan sekolah. Jikapun tidak tertulis maka akan menemukan fluktuatif pencapaian tujuan pelaksanaan parenting, akan semakin bertambah rentetan kesremawutan jika tidak tertata dengan baik. Jika tidak

efektif dalam proses pelaksanaan program parenting maka tidak akan produktif hasil dari program tersebut. Hilangnya Nilai Teleologi maka nilai *accountable* pun akan hilang dalam proses pembelajaran. Padahal produktifitas dan *accountable* sebuah proses pembelajaran menggambarkan hidupnya proses pembelajaran di dalamnya. Selain itu keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tampak dari produktif atau tidak proses pembelajaran tersebut.

D. Pembahasan Pelaksanaan Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Al faiz Cimanggung dan RA Assyafi'yah Jatinangor Kab. Sumedang

Proses kegiatan *parenting* di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah dilaksanakan berdasarkan program yang terencana dan terarah. Program ini melibatkan pengelola atau panitia yang tergabung dalam komite sekolah, pemateri dan peserta *parenting*. Berdasarkan temuan penelitian bahwa proses pelaksanaan program *parenting* di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah, yaitu (a) pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun ajaran dan 2 kali dalam satu semester. (b) Tahap pelaksanaan *parenting* di kedua madrasah tersebut ada dua sistem *parenting*. Pertama; *parenting* kelas orangtua atau seminar *parenting*. Kedua; keterlibatan orangtua dalam acara bersama kelas seperti seperti *outbond* dan *cookingclass*. (c) Program *parenting* dilaksanakan sesuai dengan kalender sekolah. (d) Koordinasi pelaksanaan program *parenting* dilakukan pihak sekolah dengan komite sekolah. Pelaksanaan program *parenting* di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah dilaksanakan dalam bentuk seminar, materi seminar berkaitan dengan pendidikan anak dan tumbuh kembang anak. Pelaksanaan ini sesuai dengan teori program *parenting* berupa *ParentGathering*, yaitu pertemuan orang tua dengan lembaga sekolah yang difasilitasi oleh panitia program *parenting* guna membicarakan tentang program-program yang ada hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh-kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh-kembang anak, misalnya tentang kemandirian anak, gizi dan makanan, tentang kesehatan, tentang pendidikan karakter, penyakit pada anak, tumbuh kembang anak. Selain kegiatan *Parent Gathering* dan seminar,

RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah juga mempunyai kegiatan *outbond* dan *cookingclass* Kegiatan ini biasanya bertempat di taman wisata seperti cantigi camp.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa pelaksanaan program parenting dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh sekolah dan komite sekolah, pelaksanaannya sudah memenuhi target sekolah seperti: kelas *parenting* orangtua siswa seperti seminar dan kelas *parenting* keterlibatan orangtua dalam acara bersama seperti, *outbond* dan *cookingclass*. meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Namun demikian, sekolah selalu memberikan solusi terhadap setiap hambatan yang terjadi untuk pelaksanaan tahun berikutnya. Penelitian tesis yang ditulis Tri Wahyuni yang berjudul *Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SDIT Insan Permata dan SD Puri Asah Dasar Avesiena Malang)*. Sebagian besar anak usia 3-4 tahun masih belum mandiri baik secara motorik maupun secara sosial dan emosi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap orangtua yang overprotektif, peran orangtua kurang dalam menumbuhkan ke-mandirian, orangtua dan guru kurang disiplin. Penelitian yang dilakukan oleh Hj.Komala (2015) dengan judul: *Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*. Dalam penelitian ini penulis menyampaikan bahwa Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain, sehingga anak bisa lebih percaya diri.

E. Pembahasan Evaluasi Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Al Faiz Cimanggung dan RA Assyafi'yah Jatinangor Kab. Sumedang

Berdasarkan temuan penelitian di bab IV bahwa pengawasan program *parenting* di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah yaitu: (a) Proses evaluasi program *parenting* merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program yang direncanakan dapat tercapai. (b) Evaluasi program *parenting* dibagi menjadi dua yaitu: (I) evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *parenting* dengan orang tua melalui diskusi

dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orangtua dalam pembahasan materi yang disampaikan; (II) pengawasan dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan program *parenting* dilaksanakan melalui rapat kecil atau diskusi secara internal antar panitia. (c) Tujuan pengawasan program *parenting* salah satunya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orangtua dalam pembahasan materi yang disampaikan dan juga untuk mengetahui tingkat kemajuan pola pengasuhan anak dari orangtua di rumah. (d) Manfaat yang dirasakan oleh orangtua adalah orangtua merasa terbantu dengan mengetahui cara-cara pengasuhan anak, menjadi orangtua tidak egois, mampu menghargai apapun yang dihasilkan anak-anak, serta menjadi sarana sekolahnya orangtua. Dari data di atas, bahwa proses pengawasan merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program dapat tercapai. Proses pengawasan dalam program *parenting* dapat dikatakan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini mengingat pengertian pengawasan menurut Jasmani Asf dalam bukunya ialah "Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur".

Pendapat lain juga menurut Jasmani Asf mengemukakan bahwa "pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya", dengan demikian pengawasan pada program *parenting* di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah untuk mengukur dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan program *parenting* tersebut dan selalu berupaya untuk mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana. Disamping itu pengawasan juga mengukur hasil-hasil pelaksanaan secara objektif dengan ukuran yang dapat diterima oleh seluruh pihak yang terkait. Bentuk evaluasi program *parenting* di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah dilakukan dua kali, yaitu: *pertama*, dilakukan ketika kegiatan berlangsung di akhir kegiatan program *parenting*

terhadap orangtua dalam bentuk diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orangtua dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. *Kedua*, kemudian pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan program *parenting* dilakukan dalam sebuah rapat kecil atau diskusi secara internal yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sebagai perwakilan orangtua siswa. Evaluasi tersebut meliputi keseluruhan komponen program dan keseluruhan proses pelaksanaan program *parenting*. Sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program selanjutnya agar lebih baik lagi. Evaluasi yang diterapkan oleh RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah senada dengan adanya ciri-ciri penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto, menyatakan bahwa "Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program ciri-ciri penilaian di sekolah bersifat relatif sehingga penilaian tidak selalu sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain. Adapun hasilnya yaitu seperti pelaksanaan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi target sekolah meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Namun demikian, sekolah selalu memberikan solusi terhadap setiap hambatan yang terjadi untuk pelaksanaan tahun berikutnya. Pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi program *parenting* adalah:

- a) Focus Group Discussion (Diskusi Fokus)
- b) Angket
- c) Wawancara dan Observasi

Evaluasi kegiatan *parenting* yang dilakukan oleh SDIT Sahabat Alam menggunakan metode *focus group discussion* (diskusi fokus) dan *sharing* antara wali kelas dan orangtua peserta didik. Penyelenggara kegiatan melakukan diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan ke-mudiam embahas apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan selesai dengan cara rapat yang dilakukan oleh panitia, kemudian mencatat apa saja yang perlu diperbaiki dan mencari solusi.

F. Pembahasan Kendala pelaksanaan Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah Kab. Sumedang

Dalam pelaksanaan program parenting kemandirian anak usia dini, tidak selamanya berjalan dengan mulus, pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini, begitu pula yang dihadapi oleh RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah Kab. Sumedang. Ada kendala-kendala yang dihadapinya seperti berikut ini:

- a) Tingkat kesadaran orang tua terhadap program parenting yang masih dirasa kurang karena belum semua orang tua peserta didik mengikuti program parenting.
- b) Waktu pembelajaran yang sering molor kegiatan dimulai kurang tepat waktu sehingga sering mengharuskan pengelola mengingatkan jika program akan segera dimulai.
- c) Setting ruangan (tempat duduk) yang kurang pas untuk pembelajaran orang dewasa.
- d) Sarana prasarana yang dimiliki kedua RA tersebut yang kurang memadai.
- e) Dan yang paling menonjol adalah kurangnya kerjasama yang baik antara lembaga RA dan wali murid dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Kerjasama yang baik antara lembaga sekolah dan orangtua murid adalah faktor yang amat teramat penting dalam membentuk karakter kemandirian, karena dalam pembentukan kemandirian seorang anak selain dipengaruhi oleh faktor kondisi fisiologis, kondisi psikologis, sekolah atau lingkungannya, faktor kerjasama yang baik antara lembaga dengan orangtua khususnya dalam pola asuh menjadi faktor utama dalam penanaman kemandirian siswa. Utamanya di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah ada kelompok wali murid yang memiliki pola pikir berbeda dan beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan termasuk penanaman kemandirian anak usia dini hanya diserahkan kepada pihak lembaga. Pola pikir seperti ini adalah kekeliruan yang harus diluruskan, bahwa tanggung jawab dalam hal ini merupakan tanggung jawab tugas dari keluarga. Oleh karenanya orangtua siswa sangat perlu dilibatkan dalam usaha penanaman kemandirian anak usia dini. Peranan orang tua bagi pendidikan anak menurut Idris dan Jamal

adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah. Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga, fungsi sosial, dan fungsi pendidikan harus benar-benar dioptimalkan sebagai mitra lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Oleh karena itu sekolah perlu melahirkan program *parenting* sebagai wadah komunikasi antar orang tua, di samping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini tersebut, karena secara umum tujuan program *parenting* adalah mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Sebuah manajerial yang rapih dan baik setidaknya akan memberikan warna perubahan menjadi lebih baik lagi. Jika kita menilik nilai teologis dalam surat At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"(QS At-Tahrim: 6)

Dari ayat diatas diperintahkan kepada orang tua untuk mendidik, mengajar dan mengarahkan anak. Mendidik, mengajar dan menagarahkan anak adalah bentuk taat kita kepada Allah dan tidak ubahnya sebagai usaha kita untuk mendapatkan surga, mengabaikan hal tersebut sama saja menjerumuskan diri ke neraka, dengan demikian tidak ada celah untuk menyia-nyiakan tugas ini. Ali bin Abi Thalib ra. dalam Menafsirkan firman Allah Swt. "Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" mengatakan "Ajarilah diri kalian dan keluarga kalian kebaikan" dalam redaksi lain "Ajari dan didiklah mereka". Bentuk keterlibatan yang diperlukan terutama adalah cara pengasuhan anak yang efektif, dalam hal

ini program pra sekolah/pendidikan anak usia dini dapat menawarkan kepada orang tua supaya mereka dapat memberikan pengalaman yang bersifat mendidik anak, misalnya usaha untuk mengajarkan keterampilan mengasuh anak sehingga orang tua dapat lebih berhasil dalam mendukung perkembangan anak (Mulyasa, 2012:38-39). Di samping pemahaman yang berupa pengetahuan, orang tua juga diberikan keterampilan bagaimana pengasuhan yang baik, sehingga terjadi perubahan yang positif terhadap pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Dengan program *parenting* diharapkan orang tua yang dahulu cenderung mengekang (otoriter) dan mengharuskan anak menuruti kemauan orang tua bisa berubah sebaliknya, yakni lebih sabar dan memahami keinginan anak (demokratis). Ketika di sekolah anak mendapatkan perlakuan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik maka di rumah juga memperoleh hal yang sama. Dengan kata lain, pola pengasuhan yang diperoleh anak di sekolah sama atau selaras dengan yang diperoleh di rumah sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal. Disinilah diperlukannya kerja keras para *stakeholder* yang ada untuk menguatkan pemahaman akan pentingnya keterlibatan orang tua siswa dalam menumbuhkan kemandirian anak-anaknya melalui kegiatan *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan *Parenting* dalam meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diketahui bahwa Perencanaan program *parenting* di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah dilakukan melalui kegiatan rapat kerja awal tahun ajaran oleh pihak sekolah bersama orang tua/wali murid. Proses perencanaan meliputi penetapan kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan seperti kelas pertemuan orang tua seperti seminar dan hari konsultasi, dan kelas keterlibatan orangtua dalam acara bersama seperti *outbound* dan *cookingclass* yang dicantumkan pada kalender akademik sekolah, waktu dan tempat pelaksanaan. Program *parenting* ini dirancang

dalam agenda kegiatan rapat kerja atau raker yang menjadi tanggung jawab lembaga dan dijadwalkan 2 (dua) kali dalam satu semester.

2. Pelaksanaan *Parenting* dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan *parenting* dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah sudah baik dan optimal yang pada dasarnya sudah sesuai dan tepat dengan pendekatan andragogi yaitu berpusat pada kebutuhan peserta, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi langkah-langkah pelaksanaan, strategi dan metode kegiatan *parenting*, bentuk kegiatan *parenting*, dan kesulitan yang dihadapi.

3. Evaluasi *Parenting* dalam meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini.

Evaluasi program *parenting* di RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan program dengan mendayagunakan orang tua wali murid untuk ikut serta dalam mendukung program *parenting* sekolah. Evaluasi program *parenting* terdiri dari (a) Evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *parenting* dengan orang tua melalui diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orangtua dalam pembahasan materi yang disampaikan. (b) pengawasan dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan program *parenting* dilaksanakan melalui rapat kecil atau diskusi secara internal antar panitia.

4. Kendala Pelaksanaan *Parenting* dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *parenting* adalah:

- a) Tingkat kesadaran orang tua terhadap program *parenting*.
- b) Waktu pelaksanaan *parenting* yang sering molor.
- c) Setting ruangan (tempat duduk) yang kurang pas untuk pembelajaran orang dewasa.
- d) Sarana prasarana yang dimiliki kedua RA tersebut yang kurang memadai.
- e) Dan yang paling menonjol adalah kurangnya kerjasama yang baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan saat melaksanakan penelitian, adapun saran yaitu:

1. Dinas Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah melalui Dinas Pendidikan sebagai salah satu sumbangsih untuk mengoptimalkan peran orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini, hasil penelitian ini pun diharapkan bisa mempermudah pemerintah dalam menangani permasalahan kemandirian anak bangsa melalui peningkatan peran serta orangtua. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang diharapkan aktif dalam memberikan pelatihan mengenai konsep program *parenting* kepada pihak-pihak yang berperan secara langsung dalam penyelenggaraan *parenting* di sekolah. Sehingga sekolah terbantu dalam modifikasi kegiatan *parenting* agar terjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam perkembangan tumbuh kembang anak.

2. Bagi sekolah

a) Bagi Kepala RA Al faiz dan RA Assyafi'iyah, agar pada akhir semester ini, sekolah dapat mengumpulkan *stakeholder* terkait program *parenting* untuk membahas perencanaan pelaksanaan *parenting* di semester depan. Baik terkait tema, pembicaraan dan konsep pelaksanaan. Kemudian, hasil pertemuan ini dapat dituangkan secara langsung pada saat rapat kerja semester. Dengan dibahas lebih awal, konsep *parenting* akan lebih matang dan aspirasi dari wali murid bisa lebih tertampung.

b) Kepada guru RA Alfaiz dan RA Assyafi'iyah sebaiknya lebih mengintensifkan komunikasi dengan orang tua peserta didik supaya orang tua peserta didik dapat mengikuti segala program yang dijalankan oleh sekolah. Dan para guru harus lebih giat dalam mengikuti kegiatan *parenting* terkait pengasuhan dan perkembangan anak sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang mempengaruhi kepada pola pendidikan dan perkembangan anak di sekolah.

c) Sekolah lebih bisa mempromosikan kegiatan *parenting* di luar RA Alfaiz dan

RA Assyafi'iyah kepada masyarakat Kabupaten Sumedang lainnya. Agar kegiatan ini bisa diikuti oleh banyak pihak dan dapat membuat paparan pentingnya kegiatan *parenting*.

3. Bagi orang tua peserta didik

Agar terus menjalin kerja sama dan komunikasi aktif dengan para guru dan pihak sekolah untuk saling berkolaborasi dan berkomitmen bersama untuk memberikan pengasuhan yang baik untuk anak di rumah dan diharapkan dapat lebih mementingkan perkembangan anaknya terutama terhadap pembentukan kepribadian anak. Oleh sebab itu orang tua sebaiknya mengikuti segala program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terutama yang berkaitan dengan anak mereka.

4. Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang selanjutnya yang akan tersempurnakan dengan pemikiran yang baru dan bermanfaat bagi semua pembaca hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Achyar, Miftahul.(2015). *Golden Age*, Jakarta: PT. Elex Media Komputina.
- Ahmadi, Abu. (1992). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, H. Coltman, P. Page, C. Whitebread, D. (2003). *Developing Independent Learning In Children Aged 3-5*. Journal of Learning and Instruction.
- Aqib, Z. (2011). Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlian, U. C. (2016). *Manajemen Strategik Konsep dan Implementasi*. Bandung: Khalifa Insan Cendekia.
- Bea Septiari, Bety.(2012). *Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: nuha medika..

- Darajat, Zakiyah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. dalam Pendidikan Anak Usia Dini, di akses melalui: <https://www.kompasiana.com>
- Dario, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga upaya membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah. E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hadianto dan Siti Rahayu. (2004). *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hasan, M. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hj. Komala. (2015). *Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orangtua dan Guru*. Diakses melalui: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.ad/index.php/tunas.siliwangi/article/view/90/84>
- Jalaludin. (2011). *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press
- Jamaludin, Didin.(2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, PAUDNI. (2012). *Model Pelaksanaan Program Pendidikan Keorngtuaan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, PAUDNI. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. [online].
- Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Media.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Syahrani Jaelani. (2010). *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggungjawab Orangtua*
- Majid, Abdul dan Dian Andayani.(2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis & Jamilah. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Moleong L.J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press
- Naeli Mutmainah.(2021). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19*. Diakses melalui: <https://www.e-journal.ikhac.ac.ad/index.php/aulada/download/1791/819>
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noe'man, R.R. (2012). *Amazing Parenting: Menjadi Orangtua Asyik, Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Noura Books.
- Nurani, Yuliani.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Index
- Nurianti, E. (2009). *Penerapan Metode Practical LifeExercises (PLE) dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. Skripsi Sarjana Pendidikan* pada FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Rimm, Sylvia. (2000.) *Smart Parenting*. Jakarta: PT. Grasindo..
- Rosmawati, W. (2013). *Pembentukan Karakter Dimulai Sejak Dini*. Bandung: Omahima
- Santoso, Ahmad.(2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara...
- Setyono, Arresandi. (2006). *Hypnoparenting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Soelaeman. (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Solahuddin, G., dkk. (2010). *The Golden Years*. Jakarta: PT. Gramedia Cet.1.
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti E.B. (2012). *Parenting Anak-Anak*. Jakarta: Pt Alex Media.
- Suyadi, dan Ulfah, M. (2013). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ulniani, AT.Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Tunas Mulya Desa Dasri Kabupaten Banyuwangi*. Diakses melalui: <https://e-journal.Umtas.Ac..ad/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/download/41/474/15>
- Ulwan, A.N(2017). *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa press.
- Ulwan. A.N.(2007). *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta, Pusaka Amani
- Windi Sinansari, Rachma Hasibuan. (2021). *Pengaruh Smart Parenting Demokratis Terhadap Kemandirian Inisiatif Anak Usia 5-6 Tahun di Pakel Tulungagung*. Diakses melalui: <https://e-jurnal.undiksa.ac.ad/indek.php/JJPAUD/article/download/25654/15730>.
- Wiyani. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Arruzz Media
- Yamin, Sanan. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Yani, Ahmad. (2017). *Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Attaqwa Kota Cirebon(on line)*. Di akses melalui: <https://www.syekhnurjai.Ac.id> (17 Maret 2022)
- Yusup, Syamsu. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press.